

Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Kebutuhan Manusia

Aini Humairoh¹, Andini Syahfitri², Ardila Sari³, Azimah Azzahra⁴, Zulfa Zakiiyyah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ainihumairoh12@gmail.com¹ andinisyahfitri180@gmail.com²
sariardila56@gmail.com³ azimahazzahra2603@gmail.com⁴
zulfazakiyyah09@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan studi pustaka yang mengambil referensi dari jurnal – jurnal sebelumnya, yang dijadikan pedoman untuk menyusun penelitian ini. Dengan menggunakan strategi ekspositori siswa jadi lebih mudah memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik, namun pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian siswa dan minat belajarnya agar strategi yang digunakan lebih terarah dan menjadi lebih maksimal.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract

This research aims to find out whether implementing expository learning strategies can improve student learning outcomes in social studies subjects at elementary school level. This research uses a literature study which takes references from previous journals, which are used as guidelines for compiling this research. By using expository strategies, it becomes easier for students to understand the lessons taught by educators, but educators must try as much as possible to attract students' attention and interest in learning so that the strategies used are more focused and maximized.

Keywords : *Strategy, Learning, Social Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peranan yang penting dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Kemajuan bangsa ditentukan oleh pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara baik agar memperoleh hasil yang maksimal.

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut berkontribusi terhadap pendidikan, baik oleh pemerintah, guru, maupun masyarakat. Usaha yang harus dilakukan oleh pemerintah ialah untuk mengeluarkan kebijakan – kebijakan seerta mengambil langkah – langkah untuk perbaikan sebelumnya, seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah, serta penerapan ide – ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik, termasuk guru.

Guru memiliki peranan penting di dalam dunia pendidikan, dan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa. Guru juga di tuntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar. Oleh karna itu guru harus menjadi professional dalam hal apapun. Baik dalam kegiatan mengajar di kelas maupun di luar kelas, guru disebut juga sebagai fasilitator atau objek. Sedangkan siswa menjadi subjek yang berperan untuk ikut serta mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah strategi ekspositori. Strategi ini menekankan siswa pada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya berkaitan dengan stimulus (dorongan) dan respon. Dari asumsi ini pada dasarnya guru dapat memfasilitasi sehingga hubungan stimulus respon secara efektif. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi secara berstruktur dan terarah dengan harapan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan (Hidayati, 2016).

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Wahyudin, 2020: 1-6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu seni merancang Operasi di dalam peperangan seperti Cara-cara mengatur posisi atau siasat Dalam berperang, seperti dalam angkatan Darat atau angkatan laut. Secara umum, Strategi merupakan suatu teknik yang Digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan Seni menggunakan semua sumber daya Bangsa-bangsa untuk melaksanakan Kebijakan tertentu dalam perang dan Damai. Menurut O'Malley dan Chamot (1990), strategi adalah seperangkat alat yang Melibatkan individu secara langsung untuk Mengembangkan bahasa kedua atau bahasa Asing.

Untuk memahami makna strategi Secara lebih dalam, biasanya dikaitkan Dengan istilah pendekatan dan metode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) Pendekatan adalah proses, Perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan Merupakan sikap atau pandangan tentang Sesuatu, yang biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan bagi Penyajian bahan bahasa secara rapi dan Tertib. Sifat sebuah metode adalah Prosedural.Strategi belajar dapat digambarkan Sebagai sifat dan tingkah laku. Mendefinisikan bahwa strategi belajar sebagai Tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar Agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, Dan menyenangkan. Strategi belajar Mengacu pada perilaku dan proses berfikir Yang digunakan serta mempengaruhi apa Yang dipelajari. Strategi pembelajaran Bahasa adalah tindakan melaksanakan Rencana dengan menggunakan beberapa Variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan Alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan Yang telah ditetapkan.

Adapun jenis-jenis strategi yaitu,

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses Pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik Menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Jacobson, Eggen, dan Kauchack, 1989). Dalam strategi pembelajaran ekspositori, media seperti video Pendidikan dan alat bantu visual digunakan untuk mendukung penjelasan Yang diberikan oleh pendidik. Alat bantu visual yang dapat digunakan dalam Strategi pembelajaran ekspositori antara lain; contoh-contoh fisik, gambar-Gambar, diagram, dan peta.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran Yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencariDan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006). Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakanStrategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri Pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran

heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan Strategi inkuiri (Winataputra, 2001).

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai Rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian Masalah/problema secara ilmiah. Ada tiga karakteristik penting dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan Rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan SPBM, peserta Didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal Materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran Difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam Implementasi SPBM. Sebab tanpa adanya masalah dalam SPBM, maka Tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan Dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan Menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan-tahapan Tertentu) dan empiris (didasarkan pada data dan fakta yang jelas) (Sanjaya, 2006)

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi Pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta Didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan Penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai Materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut (Reinhartz dan Beach 1997), strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di Mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim Untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. (Henson dan Eller 1999) mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama Yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori berasal dari istilah eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa (Evia Darmawani, 2018:30). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat memiliki penguasaan pada materi pembelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran ekspositori seorang guru memiliki perannya yang sangat dominan. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan komponen yang disajikan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa (Safriadi, 2017: 47).

Gurusinga dan Sibarani (2011:29-31), merumuskan arti dari strategi Pendidikan ekspositori adalah sebuah strategi pelatihan yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan. (pelajaran atau diskusi) dari guru kepada sekelompok siswa. Pengalaman belajar terfokus untuk membantu siswa memahami buku teks serta memperoleh Pelatihan secara optimal.

Liyusri dan Situmorang (2013:67) Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena pembelajaran disampaikan guru secara langsung, siswa tidak dituntut menemukan materi itu karena materi pelajaran seakan sudah jadi dipersiapkan guru dan lebih menekankan pada proses bertutur. Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Wina Sanjaya, 2010:179). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*).

Djamarah (dalam Kumalasari 2016:25) menjelaskan bahwa pada pengajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga siswa menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur. Secara garis besar

prosedur ini terdiri dari preparasi, apersepsi, presentasi, dan ekspositori. Dalam penelitian ini yang dikasud dengan metode ekspositori inisama dengan cara mengajar biasa (tradisional) yang dipakai pada pengajaran matematika, namun dalam metode ekspositori dominasi guru berkurang, guru tidak terus berbicara, guru hanya menjelaskan pada bagian-bagian yang diperlukan saja

Sanjaya (2011:179), strategi Pengajaran ekspositori adalah sebuah strategi pelatihan yang menekankan Proses penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada kelompok siswa dengan tujuann agar siswa dapat menguasai materi sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Dalam penggunaan strategi ini kita harus melewati bebrapa langkah-langkah agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi ekspositori adalah sebuah strategi dimana seorang guru akan memberikan penjelasan secara verbal mengenai materi yang sedang dipelajari guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Ada beberapa ciri strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya: pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan dengan penyampaian topik secara lisan, yang berarti berbicara adalah alat yang paling penting untuk menerapkan strategi ini, sehingga sering dikenali oleh orang dalam perkuliahan. Kedua, mata pelajaran yang biasanya disajikan adalah mata pelajaran seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal tanpa memaksa siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan mata pelajaran itu sendiri. Artinya pada akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat memahaminya dengan benar dengan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan (Safriadi, 2017: 47)

Gurusinga dan Sibarani (2011:30-31) langkah-langkah penerapan dan pengaplikasian Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori yaitu:

1. Persiapan merupakan langkah pertama kunci dari Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori, tujuannya antara lain: a) Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar b) Merangsang dan menmbangkitkan rasa keingintahuann pada diri peserta didik c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik merasa tertarik dengan situasi belajar yang mereka inginkan.
2. Penyajian atau proses merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik atau sekelompok peserta didik yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan pada langkah pertama.
3. Korelasi merupakan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya.
4. Menyimpulkan atau merangkum tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan dan dijelaskan. Dalam Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori dengan melalui langkah menyimpulkan ini peserta didik akan mengambil intisari dan hal penting dari proses penyajian sehingga memberi keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran sesuatu paparan yang telah dijelaskan.
5. Mengaplikasikan atau menerapkan merupakan langkah yang sangat penting dalam Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori karena guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi peserta didik dan tehnik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Dismping langkah-langkahnya yang relatif bagus ternyata strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

1. Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori (Gestiana Ragin, 2020:57)
 - a. Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai materi.
 - b. Strategi Pembelajaran Ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Strategi Pembelajaran Ekspositori selain siswa dapat mendengar tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demontrasi) materi yang disampaikan oleh guru.
2. Kekurangan strategi pembelajaran ekspositori

- a. Strategi atau rencana pembelajaran ini tidak mungkin dapat melihat keseluruhan perbedaan karakter belajar setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar peserta didik.
- b. Strategi atau rencana Pembelajaran Ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah atau penjelasan guru, sehingga sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi hubungan interpersonal antar peserta didik yang ada dilingkungan tersebut.

Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu sebuah Proses yang diberikan kepada siswa Agar mendapatkan pengalaman Melalui hubungan sebuah kegiatan Yang sudah direncanakan sehingga Siswa memiliki keterampilan Mengenai bahan IPS yang dipelajari (Dhany, 2012). IPS merupakan Sebuah bahan analisis yang Disederhanakan, pembiasaan, Penyaringan dan perubahan yang Berasal dari keterampilan serta Konsep disiplin ilmu geografi, sejarah, Sosiologi, ekonomi, dan antropologi Dikelola secara psikologis dan ilmiah Tidak lain hanya untuk tujuan Pembelajaran (Maryani, 2010).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang dikenal sebagai IPS merupakan pembelajaran yang Menganalisis, dan mempelajari masalah sosial dari berbagai aktivitas dalam kehidupan sosial. Dalam standar isi IPS diharapkan peserta didik mampu memunculkan sikap peka terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Herijanto, 2012). Tujuan dari pembelajaran IPS agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya melalui pemahaman Terhadap nilai kebudayaan, selain itu mampu memahami konsep dasar yang dipelajari dari ilmu Sosial, kemudian memahami dari berbagai potensi untuk mengembangkan diri siswa. Pembelajaran IPS melatih anak didik untuk menghasilkan warga negara yang mampu untuk Memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang Terbentuk oleh diri-sediri dan lingkungan sekitarnya. Kompetensi dapat dikatakan bisa Pengambilan keputusan saat menyelesaikan persoalan. Peduli yaitu memahami realitas sosial dalam menjalankan kewajibannya di lingkungan masyarakat (Rahmad, 2016).

Dan menyebutkan bahwa Pembelajaran IPS biasanya hanya Dilihat sebelah mata serta dianggap Pembelajaran yang kurang penting Untuk kehidupan sehari-hari. Padahal Pembelajaran IPS sangatlah penting Terlebih untuk kehidupan sehari-hari Karena di dalamnya terdapat ilmu-Ilmu mengenai bersosial yang baik Seperti apa. Anggapan tersebut dapat Terjadi karena adanya Ketidakberhasilan dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS yang harusnya Dapat mengembangkan *knowledge, Attitude, skill dan values* sehingga Dapat dimanfaatkan dan diterapkan Dalam kehidupan bermasyarakat Siswa (Rahmawati, 2016).

Pembelajaran IPS memiliki posisi Yang sangat penting dalam Pengembangan intelektual, Emosional, kultural, dan sosial siswa Karena mampu mengembangkan cara Berpikir bersikap dan berperilaku Yang bertanggung jawab selaku Individu, warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia. Pada hakikatnya dalam setiap Pembelajaran tentu ditujukan untuk Mengembangkan *knowledge, attitude, Skill dan values* siswa tak terkecuali Pembelajaran IPS. Sebagaimana yang Dijelaskan oleh Fraenkel (Rahmaniah, 2012) ada empat Kategori tujuan IPS yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), Dan nilai (*values*). Pengetahuan dapat Dijelaskan sebagai keterampilan dan Pemahaman yang didasarkan oleh Beberapa ide-ide dan informasi. Pengetahuan ini memiliki tujuan agar Dapat lebih membantu siswa Sehingga banyak belajar untuk Mengetahui dirinya, dunia sosial, dan Fisiknya. Pada pengetahuan sosial ini Terdapat dimensi yaitu dimensi Konsep, dimensi fakta, dan Penyamarataan yang dipahami oleh Siswa. Sedangkan keterampilan Dijelaskan bahwa sebagai bentuk Perkembangan suatu keterampilan Tertentu agar pengetahuan yang Dimilikinya dapat dipergunakan.

Kegiatan Ekonomi dan Kebutuhan Manusia

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan manusia setiap harinya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup (Amalia Fitri, 2021:181) Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu:

1. Kegiatan produksi

Kegiatan produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau kegiatan membuat barang. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut produsen. Contoh yang melakukan kegiatan produksi adalah pabrik sepatu, pengrajin anyaman, penjahit.

2. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan atau menyebarluaskan barang hasil produksi. Orang atau tempat melakukan kegiatan ini disebut distributor. Contoh agen, pedagang besar atau grosir, dan pengecer. Distributor mempermudah pemenuhan kebutuhan tanpa perlu pergi ke pabrik pembuatan langsung.

3. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah kegiatan pemakaian barang atau upaya menghabiskan hasil produksi. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi ini disebut konsumen. Contoh dari kegiatan ini adalah memakai baju, menyantap makanan, memakai sepatu, dll.

Manusia memiliki banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi guna berlangsungnya kehidupan, berikut merupakan macam-macam kebutuhan manusia :

1. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling mendasar dan harus dipenuhi oleh manusia. Contohnya seperti bahan makanan, pakaian, tempat tinggal, dll.

2. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan berupa penunjang hidup. Kebutuhan ini bisa ditunda pemenuhannya setelah kebutuhan primer dipenuhi. Contohnya kulkas, televisi, ac, kipas angin, dll

3. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau meningkatkan harga diri, prestise atau gengsi. Biasanya digolongkan menjadi sebuah kebutuhan mewah. Contohnya seperti rumah mewah, berlian, emas, mobil mewah, dll.

Kebutuhan tergantung pada siapa yang memiliki kebutuhan tersebut. Contohnya kamera akan menjadi sebuah kebutuhan primer untuk seorang fotografer. Namun untuk orang lain, bisa jadi menjadi kebutuhan sekunder atau tersier. Maka dari itu, tahukah kalian, mengetahui kebutuhan pribadi dan menggolongkannya ke dalam tiga kelompok kebutuhan itu cukup penting loh untuk dilakukan. Tujuannya agar kita mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan kemudian memisahkan antara kebutuhan utama, sampingan, atau hanya sekedar keinginan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar. Strategi ekspositori memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Metode ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, di mana guru memegang peran dominan dalam menyampaikan materi secara terstruktur. Selain itu, pembelajaran IPS merupakan proses yang diberikan kepada siswa agar mereka mendapatkan pengalaman melalui hubungan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga siswa memiliki keterampilan mengenai bahan IPS yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, w. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Kumalasari, ellisia. (2016). Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill dan ekspositori, *jurnal penelitian pendidikan dan pengajaran matematika*.
- Safriadi, 'prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori', *jurnal mudarrisuna*.
- Evia darmawani, 'metode ekspositori dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal', *jurnal wahana konseling*.

- Amalia Fitri, (2021), *Buku Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV*, Jakarta: Penerbit Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Rahmawati, n. (2016). *Peningkatan motivasi dan prestasi belajar melalui penggunaan media compact disc interaktif dalam proses pembelajaran ips siswa kelas iv sd negeri sayidan kota yogyakarta tahun pelajaran 2015-2016*. Universitas pgri yogyakarta.
- Dhany, c. T. (2012). *Meningkatkan hasil belajar ips melalui model pembelajaran quantum teaching pada siswa kelas iv a sd negeri gentan*, Universitas negeri yogyakarta.
- Maryani, e. (2010). Model pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. *Jurnal geografi gea*.
- Rahmaniah, a. (2012). Pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada pendidikan dasar. Madrasah: *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*.
- Sanjaya, wina, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Winataputra, udin s., dkk. (2001), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan universitas terbuka.
- Jacobsen, david, paul eggen, and donald kauchack, (1989), *Methods for teaching: A skill approach*. Columbus, ohio: merril publishing company.
- Reinhartz, judy and beach, don m, (1997), *Teaching and learning in elementary School*. Columbus, ohio : merril, an imprint of prentice hall.
- Ika septi hidayati, (2016), "Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Tentang Fpb Dan Kpk Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori" *jurnal pendidikan matematika*.
- Darmalaksana wahyudin, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*, Bandung: Uin Sunan Gunung Djati.